

FAKTOR PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT KOTA DAN DESA DI KALIMANTAN BARAT

Riyoyo Hari Purnomo¹, Ester Putri Parlindungan², Nita Ivana³, Dulce Olivianti Putri⁴

Email: e1032211001@student.ac.id¹, ester123putri@gmail.com², ivananita03@gmail.com³, dulceoliviantip@gmail.com⁴

Abstrak: Perubahan sosial adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Kehidupan seseorang selalu penuh dengan perubahan. Dari yang dianggap tradisional hingga modern, berbagai aspek kehidupan telah berkembang dan berubah. Baik masyarakat tradisional maupun modern mengalami perubahan. Orang membuat perbedaan dengan membuat teknologi yang memenuhi kebutuhan yang sangat kompleks dan meningkatkan standar hidup. Dengan menggunakan cerita deskriptif dan naratif, penelitian ini membahas masalah baru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur atau survei. Dengan kata lain, data dikumpulkan dan diperiksa dari berbagai buku, majalah, dan artikel jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka membantu menentukan konsep dan metodologi penelitian. Perubahan adalah kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Ini dapat menunjukkan kemajuan atau stagnasi. Perubahan sosial dapat dikategorikan menurut langkah maju atau mundurnya. Pola kehidupan masyarakat di desa dan kota di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Perubahan sosial di daerah tersebut dapat berdampak baik atau buruk. Perubahan sosial adalah proses abadi yang melibatkan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia. Penyebab perubahan sosial beragam, termasuk yang berasal dari dalam masyarakat, atau faktor internal, dan yang berasal dari luar masyarakat, atau faktor eksternal. Semua faktor ini memengaruhi kehidupan masyarakat desa dan kota saat menghadapi dan mengatasi perubahan tersebut.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Masyarakat, Kota dan Desa

Abstrak: *Social change is something that cannot be avoided. A person's life is always full of changes. From what is considered traditional to modern, various aspects of life have developed and changed. Both traditional and modern societies experience change. People make a difference by creating technology that meets highly complex needs and improves living standards. By using descriptive and narrative stories, this research discusses new problems. The data in this research was collected through a literature review or survey. In other words, data is collected and examined from various books, magazines, and scientific journal articles. A literature review helps determine the concept and research methodology. Change is a condition that is different from the previous condition. It can indicate progress or stagnation. Social change can be categorized according to steps forward or backward. Community life patterns in villages and cities in West Kalimantan are influenced by social changes caused by internal and external factors. Social change in the area can have a good or bad impact. Social change is an eternal process that involves changes in all aspects of human life. The causes of social change are varied, including those originating from within society, or internal factors, and those originating from outside society, or external factors. All of these factors influence the lives of rural and urban communities as they face and overcome these changes.*

Keyword: *Social transformation Public, Cities, and Villages*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial adalah fakta yang tidak dapat dihindari. Di dunia ini, setiap momen kehidupan seseorang dipenuhi dengan perubahan. Dari yang dianggap tradisional menjadi modern, berbagai aspek kehidupan telah berkembang dan berubah. Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern, selalu mengalami transformasi. Dengan membuat teknologi yang memenuhi kebutuhan yang sangat kompleks dan meningkatkan standar hidup, orang menggunakan akal dan pemikiran untuk membuat perbedaan. Laju

perubahan sosial di kedua masyarakat tidak sama dan berbeda tergantung pada dinamika sosial(Muhammad, 2017).

Perpindahan penduduk, termasuk perpindahan dari desa ke kota, telah berkembang selama berabad-abad, terutama sejak awal Revolusi Industri di Eropa. Kaum penyekat tembok, juga dikenal sebagai "negeri udik", beralih dari pekerjaan ladang mereka sebelumnya untuk bekerja di pabrik industri konveksi, jasa, perdagangan, lampau lintas, pergeseran, dan lain-lain, yang biasanya terkonsentrasi di sentra perkembangan perkotaan. Fenomena migrasi penduduk ini semakin meningkat di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Migrasi penduduk terutama dari desa (atau daerah) di Indonesia, terutama di kota-kota besar lainnya seperti Jakarta dan Jawa, disertai dengan berbagai perubahan sosial baik di kota tujuan maupun di desa(Muhammad, 2017).

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, banyak hal yang berubah dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan sosial adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan yang berubah. Perubahan sosial adalah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor dinamis yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam struktur, sistem, dan organisasi sosial sebagai hasil dari perubahan pola kehidupan(Rosana, 2015).

Perubahan dalam masyarakat adalah suatu proses yang terus menerus, jadi setiap masyarakat pasti akan berubah. Namun, perubahan antara kelompok tertentu tidak selalu sama atau kompleks, dan banyak faktor mempengaruhinya Semua orang pasti mengalami perubahan sepanjang hidup mereka. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lainnya. Perubahan dapat lambat atau cepat(Cahyono, 2016).

Perubahan sosial akan terus terjadi selama manusia berinteraksi satu sama lain. Salah satu jenis perubahan sosial adalah fenomena urbanisasi. Perubahan sosial dipengaruhi oleh perubahan norma sosial, geografis, biologis, ekonomi, dan budaya, serta perubahan pada berbagai bidang masyarakat. Ini menunjukkan bahwa perubahan sosial selalu terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Perubahan sosial ini pasti terjadi karena perkembangan di berbagai bidang serta keinginan individu untuk berubah(Al'Alim, Mukhlisotul Azizah, & Faristiana, 2023).

Proses pembangunan, baik di dalam maupun di luar masyarakat, menyebabkan perubahan sosial. Nilai-nilai sosial, norma, pola perilaku organisasi, struktur lembaga masyarakat, lapisan masyarakat, kekuasaan, dan wewenang dapat berubah(Mulyadi, 2015).

METODE

Menurut Darmadi metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian yang didasarkan pada prinsip rasionalitas, empirisme, dan sistematis dikenal sebagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah metode Penelitian yang menjelaskan atau menjelaskan makna suatu fenomena atau keadaan sosial tertentu dengan menggunakan cerita dan kata-kata. merupakan alat penting bagi peneliti untuk memahami dan menafsirkan fenomena dan situasi sosial tertentu. Akibatnya, peneliti harus memahami teori jika mereka ingin menganalisis bagaimana konsep teoritis berbeda dari realitas(Waruwu, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas isu-isu terkini

melalui narasi deskriptif dan naratif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tinjauan literatur atau survei literatur. Artinya, suatu metode pengumpulan dan pemeriksaan data dari buku, majalah, dan artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka digunakan untuk membuat konsep dan prinsip yang akan dijadikan landasan penelitian dalam suatu penelitian. Dalam melakukan analisis penelitian, penulis menggunakan teknik deskriptif analitis untuk menyajikan data dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang penulis bahas. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis ini membantu memenuhi aspek normatif (hukum) melalui metode analisis deskriptif yang digunakan, yaitu melalui uraian data yang diperoleh dan selanjutnya penjelasan keterkaitannya. Memperjelas gambar baru atau yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Perubahan Sosial

Perubahan adalah keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Ini dapat berupa kemajuan atau kemunduran. Bentuk perubahan sosial dapat diklasifikasikan berdasarkan langkah maju dan langkah mundurnya:

1. Perubahan dianggap sebagai kemajuan yaitu Perubahan yang membawa kemajuan pada masyarakat disebut sebagai kemajuan. Ini adalah perkembangan yang sangat diantisipasi karena kemajuan dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi Masyarakat. Mengubah keadaan masyarakat yang tradisional dengan kehidupan teknologi yang sederhana menjadi masyarakat maju yang memberikan berbagai kemudahan melalui berbagai kemajuan teknologi merupakan suatu perkembangan dan perkembangan yang membawa kemajuan. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat merupakan salah satu bentuk perubahan menuju kemajuan. Tidak semua perubahan yang bertujuan untuk kemajuan selalu berjalan sesuai rencana.
2. Perubahan dianggap kemunduran. Kadang-kadang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan masalah baru. Jika perubahan itu ternyata tidak menguntungkan masyarakat, perubahan itu dianggap sebagai kemunduran. Misalnya, menggunakan telepon seluler, juga dikenal sebagai handphone, untuk berkomunikasi telah memungkinkan orang berkomunikasi satu sama lain dalam jarak jauh dengan mempermudah dan mempersingkat jarak melalui SMS atau telepon. Namun, di sisi lain, telepon seluler telah mengurangi komunikasi langsung dan sosialisasi manusia. Akibatnya, teknologi ini telah mengurangi kontak dan sosialisasi manusia secara langsung.

Dua jenis perubahan sosial adalah yang berpengaruh besar dan yang berpengaruh kecil. berdasarkan luasnya:

1. Perubahan sosial yang berpengaruh besar yaitu Perubahan besar adalah perubahan pada bagian struktur sosial yang berdampak langsung atau signifikan pada masyarakat. Perubahan yang membawa perubahan pada aspek kehidupan masyarakat. Contoh dari bentuk perubahan ini adalah industrialisasi. Industrialisasi membawa dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat.
2. Perubahan sosial berdampak rendah atau berpengaruh kecil adalah perubahan

yang terjadi pada struktur sosial dan Perubahan struktur sosial yang tidak mempunyai dampak langsung atau berarti terhadap masyarakat. Misalnya saja perubahan pakaian atau gaya rambut.

Semua orang di setiap lapisan masyarakat pasti akan merasakan perubahan, Dengan mengingat bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, perubahan dalam masyarakat tersebut adalah wajar. Membandingkan kondisi saat ini dengan kondisi sebelumnya akan menunjukkan perubahan. Aspek hukum, budaya, ekonomi, politik, sosial dan lain-lain dari kehidupan manusia dapat mengalami transformasi ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, menurut Anwar dan Adang, adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam konstruksi pola hubungan sosial, Seringkali terjadi konflik di dalam dan di luar sistem sosial. Karena perbedaan dalam struktur sosial yang ada, ketegangan ini dapat berkembang menjadi konflik status. Ketegangan sosial yang dapat berupa persaingan, konflik, atau bahkan kekerasan dan konflik, terjadi ketika pola hubungan antar individu berubah. Konflik atau kompetensi inilah yang memicu perubahan melalui tindakan sosial yang dilakukan bersama untuk mengubah norma dan nilai.
2. Penurunan jumlah penduduk menyebabkan ketimpangan pembagian kerja dan kelas sosial, sehingga berdampak pada institusi sosial yang ada. Perubahan sosial juga dipengaruhi oleh komposisi demografi yang tidak merata. Dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbeda latar belakang ideologi, budaya, dan ras, perpecahan dapat dengan mudah muncul sehingga menimbulkan kekacauan sosial dan potensi perubahan baru untuk mencapai keharmonisan sosial.
3. Sistem politik dan otoritas, Pemberontakan atau revolusi, yang memiliki kekuatan untuk memicu transformasi besar, dapat menyebabkan perubahan sosial. Revolusi di suatu masyarakat akan mengubah seluruh sistem pemerintahannya. Adanya perbedaan pendapat atau ide biasanya menyebabkan hal ini. Proses pergeseran tiga ideologi politik dan kekuasaan fasisme, komunisme, dan demokrasi juga dapat menunjukkan perubahan sosial. Setelah revolusi kaum borjuis, demokrasi adalah bentuk tatanan politik yang diciptakan. Hanya kaum borjuis kelas atas dan kaum tuan tanah yang dapat membangun ekonomi negara dengan tatanan politik demokrasi. Banyak kali, masyarakat kelas bawah atau petani menjadi korban dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain itu, ada indikasi bahwa revolusi atau perang sipil akan menghancurkan kelompok masyarakat bawah. Oleh karena itu, perubahan sosial dapat disebabkan oleh perubahan dalam sistem politik dan kekuasaan suatu masyarakat.
4. Kemajuan teknologi informasi. Yusuf menyatakan bahwa, ``Orang tua yang telah melestarikan budaya tradisional tidak bisa dengan mudah menerima perubahan di masyarakat karena perubahan tersebut berdampak pada generasi muda yang belum sepenuhnya membentuk individualitasnya, termasuk fashion dan gaya berpakaian." Hal ini karena lebih mudah diterima. "Karakter generasi muda yang labil seringkali menimbulkan konflik dan bertentangan dengan karakter generasi tua yang sudah lama terikat pada tradisi. Hal ini dapat menimbulkan konflik dan perselisihan sosial. Ia juga merupakan organisasi yang mendidik anggotanya. bahwa kerja sama dan kedisiplinan merupakan landasan spiritualitas masyarakat.

5. Sistem informasi status, Perubahan sosial dapat terjadi karena perubahan sistem status. Berdasarkan sejarahnya, stratifikasi sosial tidak terlalu jelas di masyarakat pra-industri dibandingkan dengan masyarakat modern. Hal ini karena tingkat perbedaan yang masih rendah sebagai akibat dari pembagian tugas dan Kompleksitas organisasi. Status sosial seseorang hanya sebatas status yang diperoleh sejak lahir, dengan sedikit atau tanpa mobilitas sosial. Peralihan dari cara produksi pertanian ke cara produksi kapitalis, yang ditandai dengan pembagian kerja dan munculnya organisasi yang kompleks, menyebabkan krisis status(Mulyadi, 2015).

Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial di masyarakat Desa dan Kota di Kalimantan Barat

Perubahan Peralihan suatu masyarakat dari satu standar hidup ke standar hidup lainnya disebut “perubahan sosial”. Perubahan sosial merupakan fenomena yang selalu terjadi di masyarakat. dan mencakup perubahan institusi sosial atau peran sosial yang signifikan dalam perilaku sosial. Alvin mengatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat desa dan kota, bukan hanya satu. Dia mengatakan bahwa perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat. Dari gagasan Alvin ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa banyak faktor mempengaruhi perubahan masyarakat(Wahyudani & Firdaus, 2022) Dalam kebanyakan kasus, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kota dan desa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti:

Faktor internal perubahan sosial adalah faktor yang disebabkan oleh masyarakat yang ingin berubah untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa contoh faktor internal adalah:

- a. Jumlah Populasi

Jumlah penduduk adalah komponen internal yang menyebabkan perubahan sosial di masyarakat kota dan desa. Pertumbuhan atau penurunan populasi dapat memengaruhi struktur sosial masyarakat, yang dapat menyebabkan perubahan sosial di daerah yang dituju dan yang ditinggalkan. Padatan penduduk di wilayah perkotaan disebabkan oleh urbanisasi, atau perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan dalam upaya meningkatkan taraf hidup. Komunitas yang menyusut dan tinggal di pedesaan biasanya memiliki peluang pendidikan yang buruk(Bhattarai, P. Adhikari, & P. Gautam, 2023)

- b. Penemuan Luar Biasa

Munculnya penemuan baru ini adalah hasil dari ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu sistem tertentu, yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan dengan gagasan dan inovasi baru. Penemuan baru ini menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat desa dan kota. Penemuan, inovasi, dan penemuan adalah tiga jenis penemuan baru.

- c. Konflik Masyarakat

Konflik sosial adalah faktor internal ketiga yang mendorong perubahan sosial. Konflik sosial adalah pertentangan atau perselisihan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Konflik ini muncul karena perbedaan pendapat, perspektif, dan kepentingan dalam setiap tindakan sosial yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, perbedaan-perbedaan ini dapat mencakup jenis pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, ideologi, dan kepercayaan yang berbeda atau

kumpulan dari mereka (Mustamin, 2016).

Faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial adalah faktor yang tidak terkait dengan keinginan masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial:

- a. Perubahan yang terjadi pada lingkungan alam Sumber eksternal dari perubahan sosial adalah perubahan lingkungan alam yang disebabkan oleh bencana alam yang terjadi tanpa direncanakan di pedesaan atau perkotaan. Contoh bencana alam termasuk gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tsunami dan lainnya.
- b. Konflik Perang Perang adalah peristiwa yang terjadi antara dua negara yang dapat mengubah budaya masyarakat. Ini dapat menyebabkan penderitaan, ketakutan, kehilangan harta benda dan keluarga, dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas biasa. Negara yang menang juga akan mengalami perubahan sosial ini.
- c. Timbulnya Globalisasi dan Modernisasi Globalisasi dan modernisasi adalah komponen penting yang mengubah setiap aspek kehidupan masyarakat. Ini menyebabkan banyak perubahan sosial, seperti peningkatan konsumsi, kedatangan budaya dari negara lain, dan masuknya teknologi informasi yang semakin canggih. Globalisasi juga meningkatkan integritas dan interaksi antara individu, bisnis, dan pemerintah di seluruh dunia (Rosana, 2015).

Perubahan Sosial Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat Desa dan Kota di Kalimantan Barat

Pola kehidupan masyarakat di desa dan kota di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di daerah tersebut dapat memiliki dampak baik atau buruk.

a. Dampak Buruk

Dengan munculnya modernisasi dan globalisasi, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa dan kota dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi adalah salah satu contoh bagaimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Masyarakat desa dapat bersaing dengan masyarakat kota untuk meningkatkan kualitas SDM melalui konflik sosial, yang dapat meningkatkan solidaritas kelompok dan mendorong kreativitas dan inovasi.

b. Dampak Baik

Selain itu, perubahan sosial juga dapat berdampak negatif pada kehidupan masyarakat desa dan kota, seperti perubahan lingkungan alam yang disebabkan oleh bencana alam dan konflik, yang dapat menyebabkan ketakutan, korban, dan kehilangan keluarga dan harta benda. Selain itu, perpindahan penduduk dari desa ke kota atau urbanisasi berdampak negatif karena menyebabkan populasi di kota menjadi padat sehingga tidak ada lagi lahan yang layak untuk tempat tinggal, menyebabkan banyak permukiman kumuh, sulit mencari pekerjaan karena jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada lapangan kerja, dan menyebabkan desa semakin tertinggal karena kekurangan tenaga kerja. Selain itu, modernisasi dan globalisasi memiliki efek negatif yang menyebabkan masyarakat desa kehilangan budaya asli mereka karena tergerus oleh budaya luar. Akibat pertumbuhan industri yang pesat, pola hidup kota yang konsumtif menyebabkan banyak sampah plastik, yang akan menyebabkan pemanasan

global (Al'Alim, Mukhlisotul Azizah, & Faristiana, 2023).

Perspektif Perubahan Sosial dari Masyarakat Desa dan Kota di Kalimantan Barat

Karena perbedaan pola kehidupan dan pola pikir antara masyarakat desa dan kota, masyarakat desa cenderung menghadapi perubahan sosial lebih lambat daripada masyarakat kota. Ini karena masyarakat desa tetap setia pada kebudayaan asli mereka dan mempertahankan norma dan nilai kehidupan asli mereka.

Orang-orang yang tinggal di kota lebih mudah mendapatkan pekerjaan daripada orang-orang yang tinggal di desa. Di desa, pekerjaan lebih konsisten, terutama dalam pertanian. Karena pembagian kerja yang luas dan berbagai kegiatan industri di kota, sebagian besar masyarakat desa tidak membagi pekerjaan berdasarkan keahlian. Singkatnya, orang-orang di kota dapat menemukan berbagai jenis pekerjaan, dari yang sederhana hingga yang lebih canggih. Seringkali, sistem kehidupan masyarakat desa dikategorikan berdasarkan kekerabatan, seperti komunitas atau perkumpulan. Namun, pemikiran rasional masyarakat perkotaan mengatakan bahwa faktor penting dalam interaksi lebih penting daripada faktor individu (Muhammad, 2017).

KESIMPULAN

Perubahan sosial tidak dapat dihindari. Setiap menit kehidupan seseorang dipenuhi dengan perubahan di dunia ini. Berbagai aspek kehidupan telah berkembang dan berubah dari yang dianggap tradisional hingga modern. Masyarakat tradisional maupun modern semuanya mengalami transformasi. Orang menggunakan akal dan pemikiran untuk membuat perbedaan dengan membuat teknologi yang memenuhi kebutuhan yang sangat kompleks dan meningkatkan standar hidup. Dinamika sosial menentukan laju perubahan sosial di kedua masyarakat. Selama manusia berinteraksi satu sama lain, sosial akan berubah. Fenomena urbanisasi termasuk dalam kategori perubahan sosial.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu berubah, sehingga terjadi perubahan yang mencakup semua aspek kehidupan, yang dikenal sebagai perubahan sosial. Ini adalah proses yang tidak dapat diselesaikan. Faktor penyebab perubahan sosial beragam, termasuk yang berasal dari masyarakat dan faktor internal, serta yang berasal dari masyarakat dan faktor eksternal. Semua faktor ini berdampak pada kehidupan masyarakat desa dan kota saat menghadapi dan mengatasi perubahan tersebut.

Setelah perubahan sosial terjadi, disarankan agar masyarakat desa dan kota dapat terbuka pada perubahan tersebut agar mereka dapat berkembang dan bersaing untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga perubahan sosial ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan kota. Selain itu, penting untuk memperhatikan pemerataan pembangunan di setiap wilayah untuk menghambat urbanisasi, yang berdampak negatif pada perubahan sosial di desa dan kota.

DAFTAR PUSTAKA

Al'Alim, M. R., Mukhlisotul Azizah, M. D., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya: Urbanisasi Dan Teknologi. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(2), 151.

- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). DIGITALISASI PASAR TRADISIONAL: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 7-8.
- Bhattarai, K., P. Adhikari, A., & P. Gautam, S. (2023). State of urbanization in Nepal: The official definition and reality. *Environmental Challenges*, 13(36), 10.
- Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(1), 145.
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 150-151.
- Mulyadi, M. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 7(4), 312.
- Mustamin, M. (2016). STUDI KONFLIK SOSIAL DI DESA BUGIS DAN PARADIGMA KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA TAHUN 2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 186.
- Muzzaki, A. D., Fatoni, A., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). : *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 6.
- Rafiq, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 21.
- Rosana, E. (2015). MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 1, 75.
- Wahyudani, Z., & Firdaus, M. (2022). FAKTOR – FAKTOR PERUBAHAN SOSIAL YANG MEMPENGARUHI PEMBAGIAN HARTA WARISAN DI BANDA ACEH, INDONESIA. *Journal of Sharia Economics*, 3(1), 16.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898.